

"Saatnya anak menjadi pusat orbit kehidupan kita, bukan hanya sebagai planet yang mengelilingi kita".



Tim. Apriyanto
Sekretaris Dewan Pendidikan DIY



TELE KONSELING TESAGA

Tanya:
Halo kak Tesa.
Kak, saya ingin bercerita mengenai anak saya yang berusia 3 tahun. Sudah seminggu ini anak tidak mau dekat dengan saya dan lebih memilih dengan neneknya. Setiap saya ajak mandi, tidur siang selalu menolak dan memberontak sampai marah-marah. Saya bingung harus bagaimana, saya takut jika saya paksa, anak akan trauma dengan saya. Sebenarnya tidak apa-apa jika anak saya ingin dekat dengan neneknya, namun perubahan sikap anak saya yang menjadi kasar, suka mukul dan memberontaklah yang membuat saya khawatir. Seringnya ketika dengan neneknya, anak saya kegiatannya hanya menonton youtube di HP dan neneknya selalu memberikannya setiap anak minta, sedangkan kalau sama saya memang saya batasi. Saya tidak ingin hal ini berlanjut kak, solusinya bagaimana ya?

Jawaban:
Halo juga
Terimakasih sudah bercerita mengenai kekhawatiran yang ibu rasakan ke Tesa. Kami memahami kekhawatiran ibu akan perubahan sikap anak yang menjadi kasar, suka memukul, tidak ingin dekat dengan ibu dan lebih memilih dengan neneknya. Berdasarkan cerita ibu diatas, perubahan sikap anak terjadi setelah anak sering menonton Youtube di HP ketika bersama nenek. Saat ini ketergantungan anak terhadap HP memang menjadi salah satu PR bagi orangtua dalam pengasuhan. Penerapan jadwal dan pemberian batasan penggunaan HP pada anak yang ibu lakukan sudah sangat baik, namun sayangnya hal tersebut belum diterapkan oleh anggota keluarga lain. Pengasuhan merupakan tugas bersama sehingga ada baiknya untuk mengkomunikasikan aturan penggunaan HP dan hal-hal lain terkait pengasuhan dengan anggota keluarga yang setiap harinya berinteraksi dengan anak seperti nenek, kakek dan suami. Adanya kesepakatan tersebut juga dapat membantu pembentukan perilaku baik anak sesuai dengan perilaku yang ingin dibentuk tanpa anak merasa bingung karena adanya perbedaan aturan antara ibu ataupun nenek.
Jika Anda memiliki permasalahan dan membutuhkan bantuan layanan konsultasi dapat menghubungi TeSAGA (Telekonseling Sahabat Anak dan Keluarga). TeSAGA DIY merupakan layanan telekonseling gratis bagi semua anak dan orang tua yang membutuhkan pendampingan dan perlindungan khusus, hubungi hotline. TeSAGA untuk mendapatkan layanan konsultasi TeSAGA.

HOTLINE PUSPAGA DAN UPT PPA
Jika menemui / mengalami masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak silahkan menghubungi hotline dibawah ini untuk mendapatkan perlindungan dan pendampingan dari tindak kekerasan. Layanan Puspaga dan UPT PPA dapat diakses secara GRATIS.

Akses Layanan Konseling dan Parenting

- Puspaga Prima DIY:WA : 081329426807
IG : puspaga.diy
- Puspaga Kenari (Kota Yogyakarta):
WA : 08112848404
IG : puspagakenarijogja
- Puspaga Kesengsem (Kab. Sleman):
Telp : 081910336614/
081299064982/ 085643808677
Email: puspagakesengsem.sleman@gmail.com
IG : puspagakesengsem.sleman
- Puspaga Handayani (Kab. Gunung Kidul):
WA : 085940638952
IG : puspaga_handayani
- Puspaga ProjoTamansari (Kab. Bantul):
WA : 081215444872
IG : puspaga.projoTamansari

Lembaga Layanan yang Dapat di Akses

- UPT Balai Perlindungan Perempuan dan Anak DIY:
Telp.: (0274)5030707
- Call Center SAPA 129:Telp.: 129
WA : 08111-129-129
- UPTD PPA Kota Yogyakarta:WA : 08112857799
- UPTD PPA Sleman:WA : 081328012054
- P2TP2A Kulon Progo:Telp.: (0274) 775229
- UPTD PPA Bantul:WA dan SMS: 087738907000
Telp.: (0274) 367331
- P2TPAKK Rekso Dyah Utami (DIY):WA: 08995006959

PENYULUHAN KONSELING KELUARGA

Peran Orangtua dalam Membentuk Kesehatan Mental Anak



Nawaningrum SPsi MA. Sesi Materi diawali dengan review tentang kesehatan mental secara umum.

Menurut Oneng Nawaningrum, kesehatan mental yang baik ketika kondisi batin berada dalam keadaan tenang dan tenang. Sehingga memungkinkan untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain di sekitar.

Seseorang yang bermalah sehat dapat menggunakan kemampuan atau potensi dirinya secara maksimal dalam menghadapi tantangan hidup serta menjalin hubungan positif dengan orang lain.

"Sebaliknya, orang yang kesehatan mentalnya terganggu akan mengalami gangguan suasana hati, kemampuan berpikir, serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk. Kesehatan mental dipengaruhi peristiwa dalam kehidupan yang meninggalkan dampak yang besar pada kepribadian dan perilaku seseorang. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat berupa kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan anak, atau stres berat jangka panjang," urainya.

Kegiatan ini juga menyortir tentang gejala atau tanda-tanda seseorang mengalami Kesehatan yang kurang baik, antara lain Perubahan perilaku, Perubahan mood, Kesulitan berkonsentrasi, Penurunan berat badan, Menyakit diri sendiri, Muncul berbagai masalah kesehatan. Terkait dengan kesulitan berkonsentrasi, anak-anak yang menderita gangguan mental cenderung sulit fokus atau memperhatikan dalam waktu yang lama. Selain itu, mereka juga memiliki kesulitan untuk duduk diam dan membaca. Tanda penyakit mental yang satu ini dapat menyebabkan menurunnya performa di sekolah juga perkembangan otaknya. (*)

SEBAGAI upaya memberikan edukasi terkait peran orangtua mendapatkan keterampilan dalam membentuk dan mengupayakan kesehatan mental pada anak remaja, Puspaga Prima DIY menyelenggarakan kegiatan Penyuluhan Konseling Keluarga mengusung tema 'Peran Orangtua dalam Membentuk Kesehatan Mental Anak' di Ruang Rapat Serang 3 Dinas P3AP2 DIY Jalan Tentara Rakyat Mataram No 53 Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta pada 17 Oktober 2023 lalu.

"Kegiatan ini bertujuan mengajak peserta menjadi pribadi yang berdaya serta lebih peduli terhadap persoalan di sekitarnya, baik lingkungan masyarakat maupun keluarga terkait permasalahan keluarga, psikologis serta tumbuh kembang anak," ungkap Arie Asimilia SSos mewakili Kepala Bidang Pemenuhan Hak Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY.

Selain itu melalui kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat ketahanan keluarga di kalangan masyarakat DIY. Hadir sebagai pembicara dari Ikatan Psikolog Klinis DIY Oneng



Peserta advokasi pengembangan Puspaga Kalurahan

KR-Istimewa

Advokasi Pengembangan Puspaga Kalurahan

DALAM rangka memperkenalkan layanan Puspaga sekaligus mendekatkan layanan tersebut kepada masyarakat, Puspaga Prima DIY menggelar sosialisasi dengan tema 'Advokasi Pengembangan Puspaga Kalurahan' di Ruang Rapat Serang 3 Kantor DP3AP2 DIY, 19 Oktober 2023 lalu. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengurus Puspaga Kalurahan sebagai bagian penyelenggaraan layanan konseling dan konsultasi di tingkat kalurahan.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 Oktober 2023, dibuka oleh Kegiatan sosialisasi diselenggarakan di ruang rapat Serang 3, Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY dengan "Kegiatan tersebut dihadiri 35 peserta dari unsur perangkat Kalurahan, Karang Taruna dan pengurus Puspaga Kalurahan di Kabupaten Sleman DIY," tutur Kepala Bidang Pemenuhan Hak Anak (PHA) Zuli Murpuji Astuti SS MSi.

Hadir tiga narasumber dengan pembahasan spesifik. Materi pertama tentang Kebijakan Puspaga DIY dan Kompetensi Dasar Konselor disampaikan Agustin Dwi Wedowati MPsi Psikolog. Materi kedua terkait Praktek Baik Puspaga Kalurahan Margoagung disampaikan Ludimar dari Kalurahan Margoagung serta materi ketiga membicarakan Psychological First Aid (Pertolongan Pertama Psikologis) disampaikan Vincent Eddy Kuncoro Hartono MPsi Psikolog.

Dijelaskan Agustin Dwi Wedowati, layanan konsultasi Puspaga merupakan proses pemberian bantuan dari tenaga profesional kepada klien dengan memberikan informasi sesuai keahlian dan penyelesaian masalahnya. Informasi yang diberikan pada umumnya berkaitan mengenai meningkatkan kualitas pengasuhan anak kepada orangtua. Proses ini terjadi melalui proses pertemuan tatap muka (luring ataupun daring) dan pertukaran pikiran dengan tenaga profesional untuk mendapatkan nasehat, saran akan permasalahan keluarga.

Agustin juga menjelaskan terkait karakteristik dan kualitas kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang konselor/helper, diantaranya memiliki pengetahuan mengenai diri sendiri. Dalam hal ini konselor memahami dengan baik tentang dirinya, apa yang dilakukan, masalah yang dihadapi dan masalah klien yang terkait konseling.

Selanjutnya, konselor harus memiliki kualitas intelektual, emosional, sosial dan moral agar dapat membantu klien mencapai hidup lebih efektif dan bahagia. "Ketiga, konselor memiliki kesehatan psikologis yang baik. Hal itu akan mendasari pemahaman perilaku dan keterampilan dan pada gilirannya dapat mengembangkan satu daya positif dalam proses pendampingan klien," jelasnya. (*)

Meneguhkan Yogya Istimewa Tanpa Kekerasan

KEKERASAN terhadap perempuan dan anak ternyata masih ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut laporan lembaga Layanan Korban Kekerasan yang tergabung dalam Forum Perlindungan Korban Kekerasan (FPKK) DIY yang dipublikasikan Dinas P3AP2 DIY, pada 2022 terdapat 1.282 korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di DIY. Angka tersebut sedikit meningkat dari 1.235 korban pada 2021.

Berkaca pada kondisi tersebut, Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan (16 Days of Activism Against Gender Violence) menjadi sangat penting untuk mengajak masyarakat berkolaborasi bersama mencegah dan menangani kekerasan terhadap perempuan dan anak di lingkungan masing-masing. Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan merupakan kampanye internasional untuk mendorong upaya-upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan di seluruh dunia.

Setiap tahunnya, kegiatan ini berlangsung dari 25 November yang merupakan Hari Internasional Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan hingga 10 Desember yang merupakan Hari Hak Asasi Manusia (HAM) Internasional. Tahun 2023 ini rangkaian peringatan 16 Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan dibingkai bersama sebuah tema 'Meneguhkan Jogja Istimewa Tanpa Kekerasan'.

Adapun rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan Dinas P3AP2 DIY, berupa seminar baik luring, daring maupun hybrid. Selain itu, akan dilaksanakan Fun Walk dan Launching Buku Gerakan Bersama Anti Kekerasan (Gema Tiker), Lomba Gerak Lagu Sapa 129, Pembacaan Pidato Gubernur di SMA, SMP dan SD se-DIY secara serempak. Puncak Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan akan dihadiri Gubernur DIY, GKR Hemas selaku Ketua FPKK DIY serta semua komponen perlindungan perempuan dan anak DIY. (*)

Tangkas Bencana Alam Bersama Anak DIY

BENCANA alam merupakan ancaman serius bagi kehidupan manusia, termasuk anak-anak. Mereka menjadi kelompok paling rentan dalam menghadapi bencana. Karena seringkali tidak memiliki kemampuan fisik dan mental yang cukup untuk melindungi diri sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi bencana dan memberikan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan agar dapat tangkas menghadapi bencana alam.

•Peran Pemerintah dan Organisasi Terkait
Pemerintah dan organisasi terkait memiliki peran penting dalam melindungi anak-anak selama bencana. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Pemerintah DIY melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan anak-anak dalam menghadapi bencana. Salah satunya dengan mengadakan pelatihan menghadapi bencana yang diwajibkan dan diberikan kepada anak-anak.

Selain itu, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) juga memiliki peran penting dalam penanggulangan bencana di Indonesia. BNPB telah menyediakan berbagai panduan dan buku saku mengenai tanggap tangkas tangguh dalam menghadapi bencana yang juga mencakup perlindungan anak-anak.

•Pendidikan dan Pelatihan
Pendidikan dan pelatihan merupakan langkah penting dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi bencana. Anak-anak perlu diberikan pengetahuan tentang jenis-jenis bencana, tanda-tanda peringatan, dan langkah-langkah yang harus diambil saat terjadi bencana. Mereka juga perlu dilatih dalam melakukan evakuasi, pertolongan pertama, dan keterampilan bertahan hidup lainnya.

Selain itu, penting juga untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kebersihan dan sanitasi selama bencana. Mereka perlu tahu bagaimana menjaga kebersihan diri, mencuci tangan dengan benar dan menghindari penyakit yang dapat menyebar dalam situasi darurat.

•Melibatkan Anak-Anak dalam Proses Pemulihan
Setelah bencana terjadi, pemulihan menjadi tahap penting dalam membangun kembali kehidupan masyarakat. Dalam proses pemulihan, penting untuk melibatkan anak-anak dan memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan rekonstruksi. Ini akan membantu anak-anak merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam membangun kembali komunitas mereka, serta membantu mereka mengatasi trauma yang mungkin mereka alami.

•Pencegahan Pelecehan Seksual dan Perlindungan Anak
Selama bencana, anak-anak juga berisiko mengalami pelecehan seksual. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan pelecehan seksual dan memberikan perlindungan yang memadai bagi anak-anak yang menjadi korban bencana. Organisasi dan lembaga terkait, seperti Palang Merah dan UNICEF, telah berperan penting dalam memberikan dukungan dan perlindungan bagi anak-anak yang terkena dampak bencana.

Kesimpulan
Bencana alam merupakan ancaman serius bagi anak-anak, dan penting untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi bencana. Pemerintah, organisasi terkait dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memberikan pendidikan, pelatihan, dan perlindungan yang memadai bagi anak-anak selama dan setelah bencana. Dengan melibatkan anak-anak dalam proses pemulihan, kita dapat membantu mereka mengatasi trauma dan membangun kembali kehidupan mereka dengan tanggap, tangkas, dan tangguh. Mengajarkan anak-anak untuk tangkas menghadapi bencana alam di DIY adalah langkah penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi situasi yang tidak terduga. Dengan persiapan dan pendidikan yang tepat, anak-anak dapat menjadi tanggap dan siap menghadapi bencana alam dengan bijak. (*)

Sambut Hari Ibu

Beragam Kegiatan di Yonif 403



Kegiatan di Yonif 403 dalam rangka Hari Ibu

KR-Istimewa

DINAS P3AP2 DIY ikut berpartisipasi dan membantu penyelenggaraan kegiatan Peringatan ke-95 Hari Ibu Tahun 2023 di Batalyon Infanteri (Yonif) 403, Selasa (7/11). Sejumlah kegiatan digelar dalam kesempatan tersebut, seperti Perlombaan, Senam dan Bazaar.

Sejumlah perlombaan yang digelar, seperti lomba memasak tanpa nasi ataupun terigu. Selain itu ada pula senam bersama istri Wakil Gubernur DIY Gusti Kanjeng Bendara Raden Ayu Adipati Paku Alam dan Kepala DP3AP2 DIY Erlina Hidayati Sumardi beserta anggota komponen lima organisasi wanita.

Untuk bazaar digelar anggota komponen organisasi wanita yang menjualkan produk mereka diikuti 20 stan. Turut diajarkan, beragam olahan makanan dan kerajinan. Dalam kesempatan tersebut juga digelar pemeriksaan dini gejala penyakit jantung.

Sementara pada pertengahan Desember 2023 mendatang akan dilanjutkan beragam kegiatan sebagai rangkaian peringatan Hari Ibu. Diharapkan beragam kegiatan ini dapat memberikan dampak yang baik bagi ibu dan wanita di Indonesia. (*)